

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Membaca

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis (Tarigan, 1979:7). Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif (Rahim, 2008:2). Membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah. Meliputi; orang harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati, dan mengingat-ingat (Soedarso, 2006:4).

Berdasarkan beberapa pendapat tentang pengertian membaca di atas, penulis mengacu pada pendapat Tarigan yang menyatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis.

2.2 Menulis

Menulis merupakan bagian yang tak pernah terpisah dari kegiatan belajar siswa. Oleh karena itu, siswa harus memiliki keterampilan untuk menulis. Dalam catur tunggal, menulis merupakan urutan yang keempat. Hal itu dapat memberikan

gambaran bahwa menulis merupakan kegiatan yang tidak mudah. Berikut dipaparkan beberapa hal yang berkaitan dengan menulis.

2.2.1 Pengertian Menulis

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambangn-lambang grafik tarsebut (Tarigan, 1982:22). Menurut Sutarno (2008:10) menulis adalah suatu cara yang tepat untuk mewujudkan, menjabarkan, dan menuangkan ide, konsep, gagasan dan pikiran ke dalam sebuah tulisan. Pendapat lain menyatakan menulis merupakan suatu proses. Oleh karena merupakan satu proses, maka penulis harus mengalami tahap prakarsa, tahap pelanjutan, tahap revisi, dan tahap pengakhiran (Parera, 1993:3).

Berdasarkan beberapa pendapat tentang pengertian menulis, penulis mengacu pada pendapat Sutarno yang menyatakan menulis adalah suatu cara yang tepat untuk mewujudkan, menjabarkan, dan menuangkan ide, konsep, gagasan dan pikiran ke dalam sebuah tulisan.

2.2.2 Kriteria Tulisan yang Baik

Salah satu tujuan seseorang menulis ialah untuk menyampaikan informasi kepada orang lain melalui tulisan. Maksud dan tujuan penulis akan tersampaikan dengan baik kepada pembaca jika tulisannya mudah dipahami oleh pembaca. Oleh karena itu, penulis harus berupaya agar tulisannya dapat dimengerti oleh orang lain atau pembaca sebagaimana yang penulis harapkan.

Adelstein dan Pivot dalam Tarigan (1982:7) menjelaskan ciri-ciri tulisan yang baik terdiri atas 6 ciri, yaitu sebagai berikut.

1. Mencerminkan kemampuan penulis menggunakan nada yang serasi.
2. Mencerminkan kemampuan penulis menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi suatu keseluruhan yang utuh.
3. Mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis dengan jelas dan tidak samar-samar, memanfaatkan struktur kalimat, bahasa dan contoh-contoh sehingga maknanya sesuai dengan yang diinginkan oleh penulis. Dengan demikian, pembaca tidak kesulitan memahami makna yang tersurat dan tersirat.
4. Mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis secara meyakinkan dan menarik minat pembaca terhadap pokok pembicaraan serta mendemonstrasikan suatu pengertian yang masuk akal, cermat, dan teliti mengenai tulisannya. dalam hal ini, harus dihindari penggunaan kata dan pengulangan frase yang tidak perlu.
5. Mencerminkan kemampuan penulis untuk mengkritik naskah tulisannya yang pertama serta memperbaikinya. Mau dan mampu merevisi naskah pertama merupakan kunci bagi penulisan yang tepat guna atau penulisan efektif.
6. Mencerminkan kebanggaan penulis dalam naskah atau manuskrip. Kesudian menggunakan ejaan dan tanda baca secara saksama, memeriksa makna kata dan hubungan ketatabahasa dalam kalimat sebelum menyajikan kepada pembaca. Penulis yang baik menyadari benar-beanar bahwa hal-hal kecil seperti itu dapat memberi akibat yang kurang baik terhadap karyanya.

Selanjutnya MC Mahan dan Day dalam Tarigan (1982) menjelaskan bahwa kriteria tulisan yang baik harus mencakup empat hal berikut.

1. Jujur (tidak mencoba memalsukan gagasan atau ide)
2. Jelas (tidak membingungkan pembaca)
3. Singkat (tidak memboroskan waktu pembaca)
4. Usahakan tulisan yang dibuat beranekaragam (tidak monoton)

2.3 Grafik

Sebagai media visual grafik menggambarkan data kuantitatif secara teliti. Data-data dalam grafik disusun dengan prinsip matematis dan menggunakan data-data komparatif. Untuk melengkapi keterangan dalam grafik biasanya juga digunakan simbol-simbol verbal untuk memudahkan pembaca memahami informasi yang disajikan. Berikut akan penulis paparkan beberapa hal penting yang berkaitan dengan grafik.

2.3.1 Pengertian Grafik

Grafik adalah gambar yang sederhana yang banyak sedikitnya merupakan penggambaran data kuantitatif yang akurat dalam bentuk yang menarik dan mudah dimengerti (Suleiman, 1979:41). Sadiman (1986:40) menyatakan bahwa grafik adalah gambar sederhana yang menggunakan titik-titik, garis atau gambar, dan dilengkapi dengan simbol-simbol verbal. Pendapat lain menyatakan grafik menampilkan sajian visual data angka-angka. Grafik juga dapat menggambarkan hubungan dan perbandingan antara unit-unit data, kecenderungan pada data itu (Arsyad, 2006:138). Grafik merupakan bentuk penyajian visual yang dipakai untuk membandingkan jumlah data pada saat-saat yang berbeda (Soedarso, 2006:103).

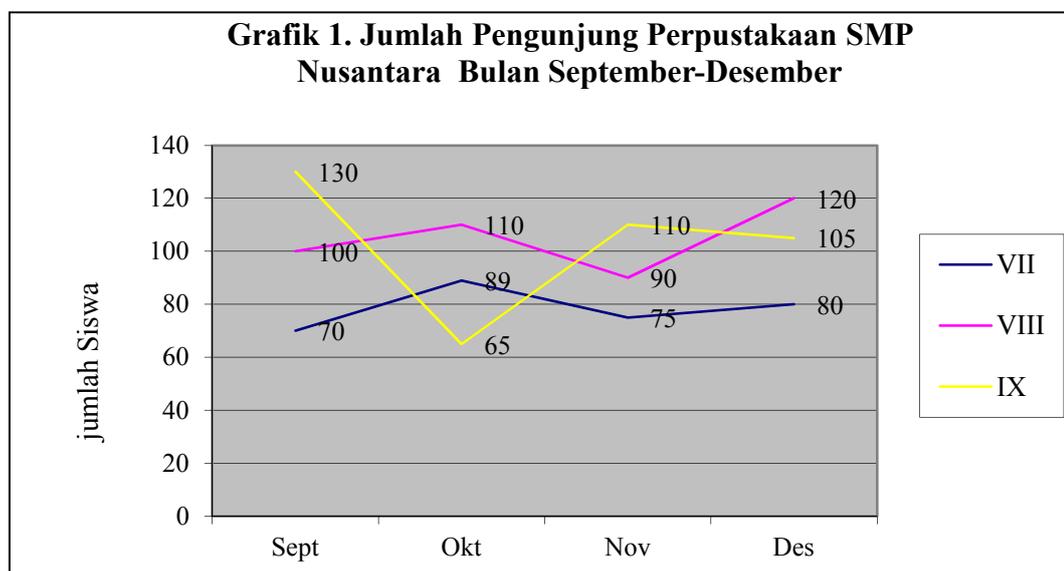
Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis mengacu pada pendapat Sadiman yang menyatakan grafik adalah gambar sederhana yang menggunakan titik-titik, garis atau gambar, dan dilengkapi dengan simbol-simbol verbal.

2.3.2 Macam-Macam Grafik

Ada beberapa macam grafik yang dapat digunakan dalam pembelajaran di sekolah, di antaranya adalah sebagai berikut.

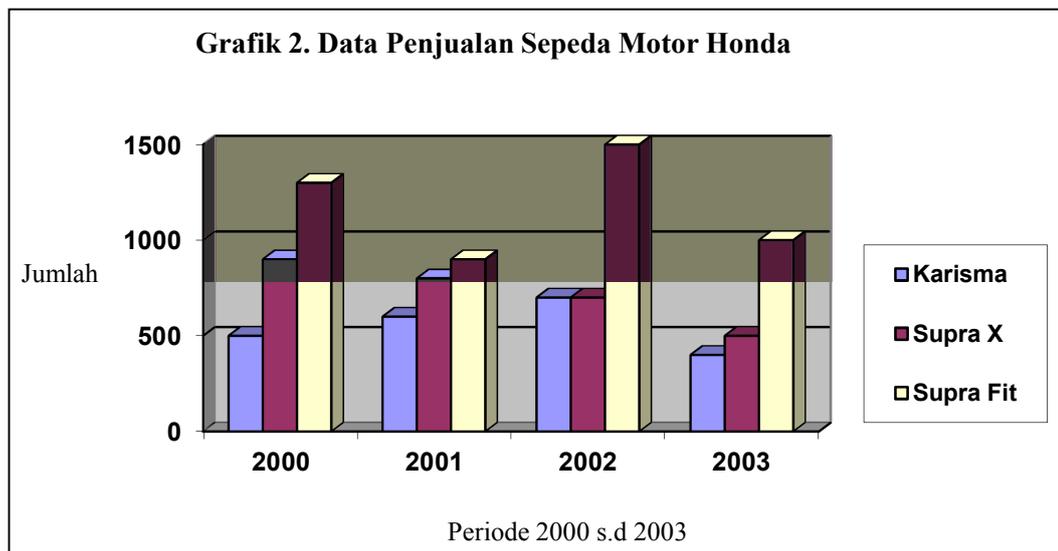
2.3.2.1 Grafik Garis

Grafik garis atau *line graphs* termasuk dalam kelompok grafik dua skala atau dua proses yang dinyatakan dalam garis vertikal dan garis horizontal yang saling bertemu (Sadiman, 2009:41). Grafik garis adalah grafik berupa garis di atas suatu bidang yang dibagi atas petak-petak empat persegi yang sama besar (Suleiman, 1985:42). Menurut Arsyad (2006:139) grafik garis merupakan grafik yang paling tepat dan paling sering digunakan untuk melukiskan kecenderungan-kecenderungan atau membandingkan dan menghubungkan dua kelompok data. Berikut ini contoh grafik garis yang menggambarkan tentang jumlah pengunjung perpustakaan di SMP Nusantara.



2.3.2.2 Grafik Batang

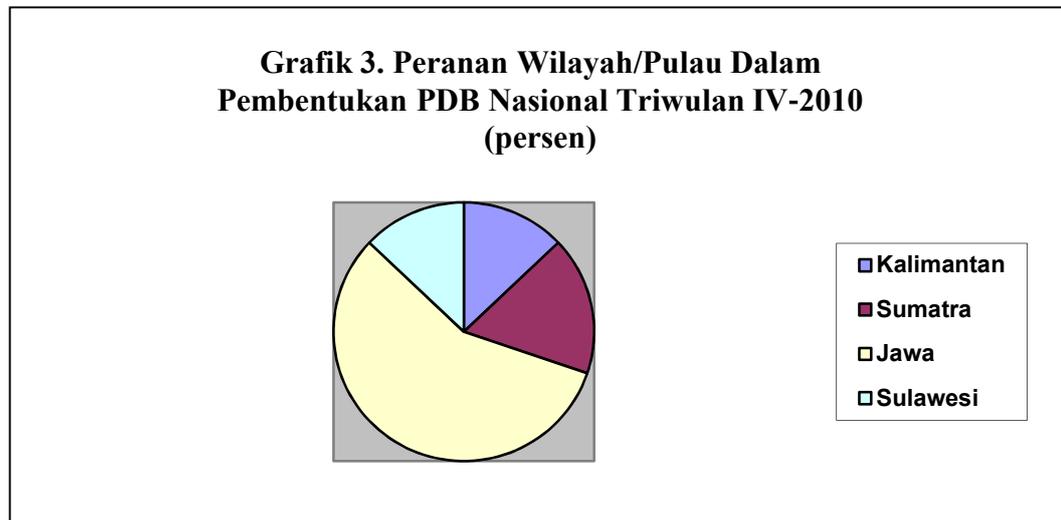
Seperti halnya grafik garis, grafik batang juga menggunakan proses vertikal dan horizontal. Grafik jenis ini biasanya digunakan untuk membandingkan suatu objek, atau peristiwa yang sama dalam waktu yang berbeda, atau menggambarkan berbagai hal/objek yang berbeda tentang sesuatu yang sama (Sadiman, 2009:42). Grafik batang dibuat dengan menggunakan batang sebagai gambaran kelompok data secara vertikal atau horizontal (Arsyad, 2006:139). Berikut ini contoh grafik batang yang menggambarkan penjualan sepeda motor merk Honda.



2.3.2.3 Grafik Lingkaran

Grafik lingkaran dimaksudkan untuk menggambarkan bagian-bagian dari suatu keseluruhan serta perbandingan bagian-bagian tersebut (Sadiman, 2009:42). Grafik lingkaran dibuat dengan membagi lingkaran ke dalam segmen-segmen yang masing-masing mewakili satu bagian persentase dari keseluruhan data (Arsyad, 2006:140).

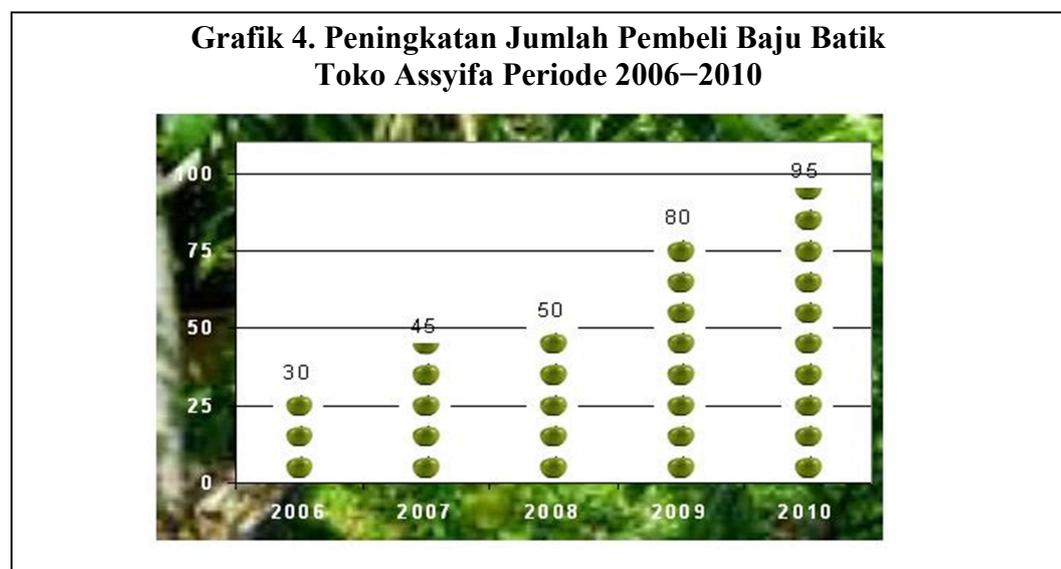
Berikut adalah contoh grafik lingkaran yang menggambarkan peranan Wilayah/pulau dalam pembentukan PDB Nasional Triwulan IV-2010.



2.3.2.4 Grafik Gambar

Grafik gambar dibuat dengan menggunakan simbol-simbol gambar sederhana, yang menggambarkan data kuantitatif (Sadiman,2009:45). Grafik gambar merupakan bentuk alternatif dari grafik batang yang merupakan serangkaian gambar sederhana digunakan untuk melukiskan nilai (Arsyad, 2006:141).

Berikut adalah contoh grafik gambar yang menggambarkan tentang penjualan baju batik di Toko Assyifa.



2.3.3 Fungsi Grafik

Fungsi grafik adalah untuk menggambarkan data kuantitatif secara teliti, menerangkan perkembangan atau perbandingan sesuatu objek atau peristiwa yang saling berhubungan secara singkat dan jelas. Selain itu, grafik juga berfungsi untuk mempercepat kita untuk mengadakan analisis, interpretasi, perbandingan antara data-data yang disajikan baik dalam hal ukuran, jumlah, pertumbuhan, dan arah (Sadiman, 2009:40).

Menurut Suleiman (1985:41) grafik berfungsi untuk menerangkan perkembangan dan perbandingan sesuatu supaya dapat menyajikan secara ringkas dan jelas data statistik yang diwakilinya. Grafik memberikan gambaran perbandingan atau gambaran asosiasi antara dua atau beberapa variabel serta menyusun dan mengikhtisarkan serta melaporkan hubungan antara data statistik dengan bagian-bagian lain secara komprehensif, padat, singkat, dan sederhana (Soedarso, 2006:103).

2.3.4 Kelebihan Grafik

Penggunaan grafik untuk menyajikan data kuantitatif memiliki beberapa kelebihan atau manfaat, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. menyajikan data (informasi) secara lebih komprehensif, padat, singkat dan sederhana daripada apa yang dapat dicapai melalui uraian dengan bahasa;
2. menonjolkan sifat-sifat khas dari data dengan lebih jelas daripada apa yang dapat dicapai melalui uraian dengan bahasa;
3. memberikan dasar penguraian data yang melampaui batas kemampuan dari uraian dengan bahasa;

4. memberikan data-data yang kualitatif dan akurat;
5. lebih mudah untuk dipelajari dan mengingat data-data kuantitatif serta hubungan-hubungannya;
6. grafik dengan cepat memungkinkan kita mengadakan analisis, interpretasi dan perbandingan antara data-data yang disajikan baik dalam hal ukuran, jumlah, pertumbuhan, dan arah; dan
7. penyajian data grafik jelas, cepat, menarik, ringkas, dan logis.

2.3.5 Langkah-Langkah Membaca Grafik

Kegiatan membaca grafik berbeda dengan membaca teks atau uraian. Dalam membaca grafik terdapat langkah-langkah untuk membacanya agar pembaca lebih mudah untuk menangkap informasi yang disajikan dalam grafik tersebut. Adapun langkah-langkah dalam membaca grafik adalah sebagai berikut:

1. membaca judulnya, langkah pertama ini merupakan langkah penting. resapkan isi judul grafik yang dihadapi, karena judul ini memberikan ringkasan yang padat tentang informasi yang akan disampaikan;
2. membaca informasi yang ada di atas, di bawah, dan sisinya. Informasi yang ada merupakan kunci penjelasan tentang materi yang disajikan, dapat berupa urutan tahun, persentase, dan angka-angka;
3. ajukan pertanyaan tentang tujuan grafik. Kita dapat mengetahui tujuan tersebut dengan mengubah judul tersebut menjadi pertanyaan : di mana, seberapa banyak, atau bagaimana terjadi, dan jawabannya ada pada grafik tersebut; dan

4. terakhir, membaca grafik tersebut. Sementara membacanya secara menyeluruh, kita harus tetap ingat akan maksud dan tujuan yang ingin kita dapatkan dan dapatkan keterangannya dalam informasi yang disajikan dalam grafik tersebut.

2.4 Paragraf

Paragraf merupakan bagian terkecil dari suatu karangan. Dalam penulisan paragraf tidak ada ukuran yang definitif berapa sebaiknya panjang paragraf. Namun, ukuran panjang pendeknya suatu paragraf sangat berpengaruh terhadap psikologi pembaca. Paragraf yang terlalu panjang membuat pembaca bosan dan sulit menangkap ide pokok paragraf tersebut. Sebaliknya, paragraf yang terlalu pendek juga memaksa perhatian pembaca meloncat-loncat secara cepat. Hal ini menimbulkan kejengkelan serta penangkapan ide pokok yang kurang jelas.

2.4.1 Pengertian Paragraf

Paragraf merupakan inti penuangan buah pikiran dalam sebuah karangan. Dalam sebuah paragraf terkandung satu unit buah pikiran yang didukung oleh semua kalimat dalam paragraf tersebut, mulai dari kalimat pengenal, kalimat utama, atau kalimat topik, kalimat-kalimat penjelas sampai kalimat penutup. Himpunan kalimat ini saling bertalian dalam suatu rangkaian untuk membentuk sebuah gagasan (Akhadiyah, 1988:144).

Menurut Arifin, dkk. (2009:115) paragraf adalah seperangkat kalimat yang membicarakan suatu gagasan atau topik. Kalimat-kalimat dalam paragraf memperlihatkan kesatuan pikiran atau mempunyai keterkaitan dalam membentuk gagasan atau topik tersebut. Selanjutnya, menurut Tarigan (2008:5), paragraf adalah seperangkat kalimat tersusun logis-sistematis yang merupakan satu

kesatuan ekspresi pikiran yang relevan dan mendukung pikiran pokok yang tersirat dalam keseluruhan karangan. Selanjutnya, menurut Fuad (2006:199) paragraf adalah kalimat atau seperangkat kalimat yang mengacu pada satu topik. Sejalan dengan Fuad, Keraf (1994:62) menjelaskan bahwa paragraf adalah himpunan dari kalimat-kalimat yang bertalian dalam suatu rangkaian untuk membentuk sebuah gagasan.

Berdasarkan beberapa pengertian paragraf di atas, penulis mengacu pada pendapat Tarigan yang menyatakan bahwa paragraf adalah seperangkat kalimat tersusun logis-sistematis yang merupakan satu kesatuan ekspresi pikiran yang relevan dan mendukung pikiran pokok yang tersirat dalam keseluruhan karangan.

2.4.2 Jenis-Jenis Paragraf

Terdapat tiga macam pola yang digunakan dalam pengembangan paragraf, yaitu pola deduktif, pola induktif dan pola campuran. Hal itulah yang kemudian disebut dengan jenis-jenis paragraf. Berikut akan penulis paparkan tentang ketiga pola pengembangan paragraf tersebut.

2.4.2.1 Paragraf Deduksi

Paragraf deduksi adalah paragraf yang kalimat topiknya terletak di awal paragraf. Kalimat topik tersebut dikembangkan dengan pemaparan atau pun deskripsi sampai bagian-bagian kecil sehingga pengertian kalimat topik yang bersifat umum menjadi jelas (Tarigan, 2008:26). Paragraf deduktif adalah paragraf yang diawali dengan gagasan atau topik yang akan dijelaskan (Fuad, 2006:132). Paragraf deduksi adalah paragraf yang kalimat topiknya dikembangkan dengan pemaparan ataupun deskripsi sampai bagian-bagian kecil sehingga pengertian kalimat topik

yang bersifat umum menjadi jelas (Suyanto, 2011:74). Berikut adalah contoh paragraf deduktif.

(1) *Arang aktif ialah sejenis arang yang diperoleh dari suatu pembakaran yang mempunyai sifat tidak larut dalam air.* (2) Arang ini dapat diperoleh dari pembakaran zat-zat tertentu, seperti ampas tebu, tempurung kelapa, dantongkol jagung. (3) Jenis arang ini banyak digunakan dalam beberapa industri pangan atau nonpangan. (4) Industri yang menggunakan arang aktif adalah industri kimia dan farmasi, seperti pekerjaan memurnikan minyak, menghilangkan bau yang tidak murni, dan menguapkan zat yang tidak perlu.

Dari contoh paragraf di atas terlihat bahwa kalimat topik paragraf terletak di awal paragraf yakni (1) *Arang aktif ialah sejenis arang yang diperoleh dari suatu pembakaran yang mempunyai sifat tidak larut dalam air.* Kalimat-kalimat berikutnya merupakan kalimat pengembang yang mendukung kalimat topik tersebut. kalimat-kalimat tersebut yaitu kalimat (2), kalimat (3), dan kalimat (4). Kalimat-kalimat tersebut menjelaskan lebih rinci informasi pada kalimat pertama.

2.4.2.2 Paragraf Induksi

Paragraf induksi adalah paragraf yang kalimat topiknya terletak di akhir paragraf. Paragraf dimulai dengan penjelasan bagian-bagian konkret atau khusus yang dituangkan dalam beberapa kalimat pengembang (Tarigan, 2008:26). Paragraf induksi adalah paragraf yang kalimat topiknya berada di akhir paragraf. Lahirnya ide atau gagasan pokok ini didahului dengan penjelasan, keterangan, atau data (Fuad, 2006:133). Berikut adalah contoh paragraf induksi.

(1) Dua anak kecil ditemukan tewas di pinggir jalan Jenderal Sudirman. (2) Seminggu kemudian seorang anak wanita hilang ketika pulang dari sekolah. (3) Sehari kemudian polisi menemukan bercak-bercak darah di kursi belakang John. (4) Polisi juga menemukan potret dua orang anak yang tewas di Jalan Jenderal Sudirman di dalam kantung celana John.(5) *Dengan demikian, John adalah orang yang dapat dimintai pertanggungjawaban tentang hilangnya tiga anak itu.*

Contoh paragraf di atas kalimat utamanya terletak di akhir paragraf yaitu (5) *Dengan demikian, John adalah orang yang dapat dimintai pertanggungjawaban tentang hilangnya tiga anak itu.* Kalimat-kalimat sebelumnya yang merupakan kalimat pengembang yang menjelaskan kalimat topik yaitu kalimat (1), kalimat (2), kalimat (3), dan kalimat (4). Keempat kalimat pengembang tersebut masing-masing menjelaskan peristiwa yang terjadi, urutan kejadian, dan simpulan dalam paragraf tersebut.

2.4.2.3 Paragraf Campuran

Paragraf campuran adalah paragraf yang kalimat topiknya terdapat pada kalimat pertama dan kalimat terakhir. Paragraf dapat dimulai dengan kalimat topik disusul kalimat pengembang dan diakhiri kalimat penegas (Tarigan, 2008:27). Paragraf campuran adalah paragraf yang gagasan utamanya berada di seluruh paragraf (Arifin, 2008:125). Berikut adalah contoh paragraf campuran.

(1) *Gengsi irama dangdut semakin meningkat.* (2) Bila dahulu irama ini dianggap kampungan, peralatan asal ada dan tempat pertunjukannya pun di daerah pinggiran, kini suasana berubah. (3) Irama dangdut tidak lagi dianggap sebagai kampungan. (4) Peralatannya lengkap, megah dan modern tidak kalah dengan peralatan grup musik pop. (5) Artis-artisnya tidak kalah hebat dari artis grup musik terkenal, baik dalam cara berpakaian, bergaya maupun dalam suara. (6) Irama dangdut sudah biasa muncul di pesta-pesta besar dan di gedung-gedung megah. (7) Bahkan, irama dangdut muncul dari tempat-tempat mewah, seperti hotel, klub malam, dan mobil-mobil mewah. (8) *Jelaslah bahwa irama ini sudah menembus kaum gedongan dan kampus.*

Paragraf di atas merupakan contoh paragraf campuran, kalimat topik paragraf terletak di awal dan akhir paragraf. Kalimat topik yang terletak di awal paragraf yakni (1) *Gengsi irama dangdut semakin meningkat.* Berikutnya adalah kalimat-kalimat pengembang yaitu pada kalimat (2), kalimat (3), kalimat (4), kalimat (5),

kalimat (6), dan kalimat (7). Kemudian terakhir adalah kalimat penegas yakni (8)
Jelaslah bahwa irama ini sudah menembus kaum gedongan dan kampus.

2.4.3 Unsur-Unsur Paragraf

Paragraf merupakan kesatuan ekspresi yang menjelaskan suatu hal pokok. Agar maksud yang ditulis dalam sebuah paragraf dapat dimengerti oleh pembaca, maka paragraf tersebut harus tersusun secara baik. Beberapa unsur yang membangun paragraf agar menjadi sebuah gagasan yang dapat dimengerti adalah transisi, kalimat topik, kalimat pengembang, dan kalimat penegas.

2.4.3.1 Transisi

Transisi adalah penanda atau penghubung antarparagraf. Transisi berfungsi sebagai penghubung jalan pikiran dua paragraf yang berdekatan. Kata-kata transisional merupakan petunjuk bagi pembaca dari paragraf yang satu ke paragraf berikutnya (Tarigan, 2008:10).

2.4.3.2 Kalimat Topik

Kalimat topik adalah perwujudan pernyataan ide pokok paragraf dalam bentuk umum atau abstrak. Ada empat kemungkinan letak kalimat topik dalam suatu paragraf. Kemungkinan pertama, kalimat topik berada di bagian awal paragraf, segera setelah transisi ada pada paragraf tersebut. Kemungkinan kedua, kalimat topik berada di bagian akhir paragraf. Kemungkinan ketiga, kalimat topik berada di awal dan akhir. Kemungkinan keempat, kalimat topik tersebar di seluruh paragraf.

2.4.3.3 Kalimat Pengembang

Sebagian besar kalimat-kalimat yang terdapat dalam suatu paragraf adalah kalimat pengembang. Susunan kalimat pengembang tidak sembarangan. Urutan kalimat pengembang sebagai perluasan pemaparan ide pokok yang bersifat abstrak menuruti hakikat ide pokok. Pengembangan kalimat topik yang bersifat kronologis, biasanya menyangkut hubungan antara benda atau kejadian dan waktu. Urutannya adalah masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang.

2.4.3.4 Kalimat Penegas

Kalimat penegas adalah elemen paragraf yang keempat dan terakhir. Fungsi kalimat penegas ada dua. Pertama, sebagai pengulang atau penegas kembali kalimat topik, dan kedua sebagai daya penarik bagi para pembaca atau sebagai selingan untuk menghilangkan kejemuhan.

2.4.4 Syarat-Syarat Pembentukan Paragraf yang Baik

Hubungan antarkalimat dalam paragraf harus berkaitan erat satu sama lain untuk membentuk suatu paragraf yang baik. Adapun syarat-syarat untuk menjadi paragraf yang baik paling tidak harus memiliki kesatuan makna dan kepaduan bentuk.

2.4.4.1 Kesatuan

Tiap paragraf hanya mengandung satu gagasan pokok atau satu topik. Fungsi paragraf adalah mengembangkan topik tersebut. Oleh karena itu, dalam pengembangannya tidak boleh terdapat unsur-unsur yang sama sekali tidak berhubungan dengan topik atau gagasan pokok tersebut. Paragraf dianggap mempunyai kesatuan, jika kalimat-kalimat dalam paragraf itu tidak terlepas dari

topiknya atau selalu relevan dengan topik (Akhadiah, 1988:148). Menurut Keraf (1989:67) yang dimaksud dengan kesatuan paragraf adalah bahwa paragraf tersebut harus memperhatikan dengan jelas suatu maksud atau sebuah tema tertentu.

2.4.4.2 Kepaduan

Kepaduan yang baik terjadi apabila hubungan timbal balik antara kalimat-kalimat yang membina paragraf itu baik, wajar dan mudah dipahami tanpa kesulitan. Pembaca dengan mudah mengikuti jalan pikiran penulis, tanpa merasa ada suatu hambatan antara kalimat satu dengan yang lainnya (Keraf, 1994:75). Menurut Arifin (2009:117) kepaduan paragraf dapat terlihat melalui penyusunan kalimat secara logis dan melalui ungkapan-ungkapan (kata-kata) pengait antarkalimat.

2.5 Kalimat Efektif

Kalimat efektif adalah kalimat yang benar dan jelas serta mudah dipahami. Kalimat yang efektif akan memberikan pemahaman terhadap pembaca sebagaimana maksud yang hendak disampaikan oleh penulis. Oleh karena itu, untuk menyusun kalimat yang efektif perlu diperhatikan hal yang merupakan ciri-ciri kalimat efektif. Berikut adalah ciri-ciri kalimat efektif.

2.5.1 Kesepadanan dan Kesatuan

Syarat pertama bagi kalimat yang efektif adalah struktur yang baik. Artinya, kalimat-kalimat tersebut memiliki unsur-unsur subjek, predikat, objek, keterangan, dan pelengkap (Akhadiah, 1988:117). Untuk menulis sebuah kalimat yang efektif harus ada keseimbangan antara pikiran atau gagasan dengan struktur bahasa dalam mendukung gagasan atau konsep yang merupakan kepaduan pikiran.

Pada umumnya dalam sebuah kalimat terdapat satu ide atau gagasan yang hendak disampaikan serta komentar atau penjelasan mengenai ide tersebut. Kedua hal tersebut perlu ditata dalam kalimat secara cermat agar informasi dan maksud penulis mencapai sasarannya.

2.5.2 Kesejajaran

Menurut Akhadiah (1988:122) kesejajaran dalam kalimat adalah penggunaan bentuk-bentuk bahasa yang sama atau konstruksi bahasa yang sama yang dipakai dalam susunan serial. Jika sebuah gagasan dalam suatu kalimat dinyatakan dengan kata benda, maka gagasan lain pun harus dinyatakan sederajat yaitu dengan kata benda. Demikian juga bila suatu gagasan dinyatakan dengan kata kerja, maka gagasan lain dalam kalimat tersebut harus dinyatakan dengan kata kerja.

Kesejajaran akan membantu memberi kejelasan kalimat secara keseluruhan.

2.5.3 Penekanan

Setiap kalimat memiliki sebuah gagasan pokok. Inti pikiran ini biasanya ingin ditonjolkan oleh penulis atau pembicara. Pembicara biasanya akan memberikan penekanan pada bagian kalimat dengan memperlambat ucapan, meninggikan suara, dan sebagainya pada bagian kalimat tersebut.

Dalam penulisan, ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk memberikan penekanan dalam sebuah kalimat, yaitu dengan meletakkan gagasan pokok di bagian awal kalimat, memberikan urutan gagasan yang logis, dan mengulang kata-kata yang penting.

2.5.4 Kehematan

Unsur penting lain yang perlu diperhatikan dalam pembentukan kalimat efektif ialah kehematan. Kehematan dalam kalimat efektif merupakan kehematan dalam pemakaian kata, frase atau bentuk lainnya yang dianggap tidak diperlukan (Akhadiah, 1988:126). Unsur-unsur kehematan yang harus diperhatikan dalam penulisan kalimat efektif diantaranya adalah pengulangan subjek kalimat, hiponimi, dan pemakaian kata depan.

2.5.5 Kevariasian

Tulisan yang baik adalah tulisan yang tidak membuat pembacanya cepat merasa bosan. Tulisan tersebut mampu memikat pembacanya karena ditulis dengan variatif dan tidak monoton. Agar tulisan yang dihasilkan menjadi menarik, seseorang harus memvariasikan tulisannya.

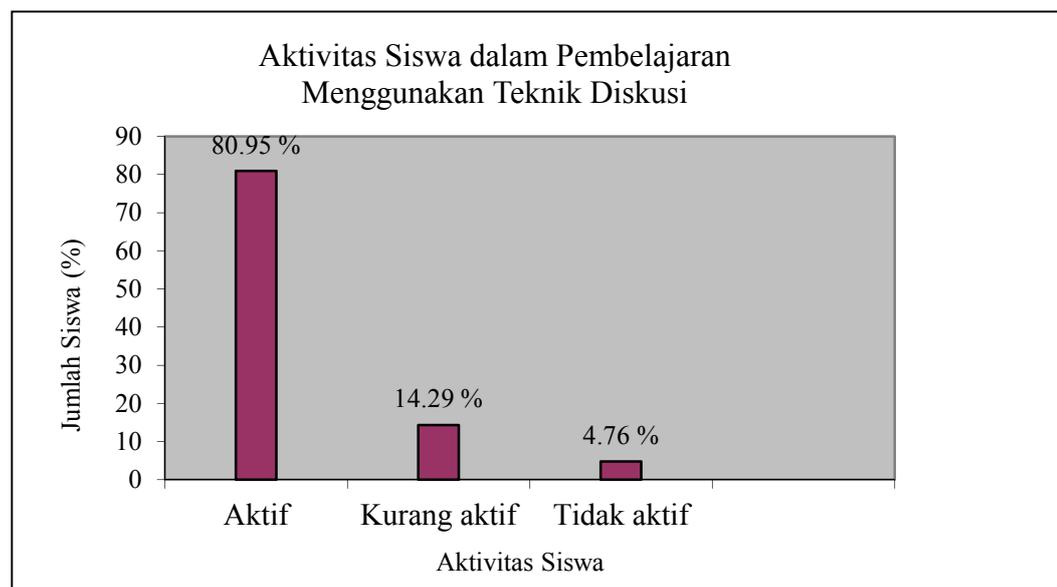
Untuk memvariasikan tulisan dapat dilakukan dengan cara-cara berikut. Pertama, dengan memvariasikan cara memulai kalimat seperti letak subjek, predikat dan kata modal. Kedua, dengan membuat kalimat yang panjang atau pendek. Karena tidak selamanya kalimat yang pendek merupakan kalimat yang efektif dan kalimat panjang adalah kalimat yang rumit. Agar tulisan lebih variatif, maka harus memperhatikan penulisan panjang pendeknya kalimat sesuai kebutuhan. Ketiga, dengan memilih jenis kalimat. Terdapat tiga jenis kalimat yang dapat digunakan untuk memvariasikan tulisan, yaitu kalimat berita, kalimat tanya, dan kalimat perintah atau tanya.

2.6 Penggunaan Ejaan

Menurut Fuad (2006:24) ejaan merupakan seperangkat aturan penulisan yang harus diperhatikan dan ditaati. Dalam penulisan karya ilmiah, ejaan merupakan salah satu indikator tulisan ilmiah yang benar. Meskipun isi dari suatu tulisan sangat baik dan bermakna, namun apabila dalam penulisannya tidak menggunakan ejaan yang benar maka tulisan tersebut tidak akan dinilai baik. Oleh karena itu, penggunaan ejaan harus selalu diperhatikan dalam menulis. Dalam sebuah tulisan, penilaian terhadap ejaan dilakukan dengan memperhatikan pemakaian huruf, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan pemakaian tanda baca.

2.7 Relevansi Paragraf dengan Data Grafik

Paragraf merupakan bagian terkecil dari sebuah karangan. Sebagai bagian terkecil dari suatu karangan isi paragraf harus relevan dan menunjang isi karangan. Dalam penelitian ini, fungsi paragraf adalah untuk menerangkan informasi yang disajikan dalam bentuk grafik. Oleh karena itu, isi paragraf harus mengenai apa yang ada dalam grafik dan tidak boleh menyimpang dari informasi yang ada dalam grafik. Berikut adalah contoh data grafik yang diuraikan menjadi sebuah paragraf.



Dalam sebuah pembelajaran di kelas, seorang guru mengadakan penerapan teknik diskusi. Teknik tersebut diyakini mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Setelah dilakukan penerapan metode tersebut didapat data sebagai berikut, jumlah siswa yang aktif sebesar 80,95%, siswa yang kurang aktif sebanyak 14,29%, dan siswa yang tidak aktif sebanyak 4,76%.

(Sumber: buku teks Bahasa Indonesia Kelas IX karangan Wahono)

Berdasarkan contoh di atas, dapat dilihat bahwa kalimat yang ditulis dalam paragraf sebagian besar berasal dari informasi yang disajikan dalam grafik. Informasi tersebut mengenai persentase jumlah siswa yang aktif, kurang aktif, dan tidak aktif dalam pembelajaran menggunakan teknik diskusi. Namun, dapat pula ditambahkan dengan opini atau informasi lain yang mendukung informasi dalam grafik. Dari contoh di atas, kalimat yang merupakan tambahan yaitu *Teknik tersebut diyakini mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran*. Penambahan informasi atau opini untuk suatu sajian grafik tentu tidak menjadi masalah selama tidak menyimpang dari apa yang disajikan dalam grafik. Justru akan lebih baik untuk meyakinkan pembaca mengenai informasi grafik tersebut.

2.8 Definisi Operasional

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan (Depdikbud, 1995:707).

Menguraikan adalah memaparkan dan menjelaskan sesuatu yang ringkas

(Depdikbud, 1995:1109). Jadi, kemampuan menguraikan adalah suatu

kesanggupan untuk memaparkan atau menjelaskan.

Data adalah bahan-bahan yang dianggap sangat penting atau diperlukan bagi penyusunan karangan (Keraf, 1994:173). Grafik adalah gambar sederhana yang

menggunakan titik-titik, garis atau gambar, dan dilengkapi dengan simbol-simbol verbal (Sadiman, 1986:40). Paragraf adalah seperangkat kalimat yang membicarakan satu gagasan atau topik (Arifin, dkk., 2009:115).

Dengan demikian, kemampuan menguraikan data grafik dalam bentuk paragraf siswa kelas IX SMP Nusantara Kebagusan Pesawaran tahun pelajaran 2011/2012 adalah kesanggupan siswa dalam menjelaskan informasi dari gambar sederhana menjadi seperangkat kalimat yang membicarakan satu gagasan atau topik.

Penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini yakni dengan memberikan dua grafik kepada siswa. Kemudian dari data grafik tersebut siswa diharuskan membuat paragraf berdasarkan informasi yang tertera dalam grafik dengan waktu 80 menit. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menyusun paragraf berdasarkan data grafik adalah kesesuaian paragraf dengan data grafik, kesatuan dan kepaduan paragraf, keefektifan kalimat, dan penggunaan ejaan.